

ARTIKEL PENELITIAN

**Kejadian HIV pada Anak Balita di Jawa Barat
Periode Tahun 2014–2016**

Nia Yulia Susanti¹, Budiman², Caecelia³, Buti Azfiani Azhali⁴, Tony S Djajakusumah⁵

¹Program Studi Pendidikan Dokter, ²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat,

³Departemen Fisiologi, ⁴Departemen Ilmu Kesehatan Anak,

⁵Departemen Ilmu Kesehatan Kulit Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

Abstrak

Human immunodeficiency virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Di Indonesia perempuan usia reproduktif dengan HIV masih tinggi pada periode Januari sampai Maret tahun 2014 berjumlah 13.023 kasus, kemudian meningkat pada periode April sampai Juni tahun 2014 menjadi 30.542 kasus. Hal ini berdampak apabila perempuan usia reproduktif hamil dengan HIV dapat meningkatkan risiko bayi yang lahir dengan HIV positif. Intervensi lebih dini dengan mengikuti pelayanan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) dapat menurunkan angka kejadian HIV pada anak balita. Penelitian ini bertujuan melihat kejadian HIV pada anak balita di Provinsi Jawa Barat dan untuk melihat bagaimana layanan PPIA di Provinsi Jawa Barat periode tahun 2014–2016. Penelitian dilakukan studi ekologi kualitatif deskriptif observasional untuk melihat jumlah kasus infeksi HIV pada anak balita di Jawa Barat periode tahun 2014 sampai 2016. Penelitian menggunakan data tersier dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian HIV pada anak balita di Jawa Barat pada tahun 2015 mengalami peningkatan dibanding dengan tahun 2014, sedangkan pada tahun 2016 dan 2015 tidak terdapat perubahan kejadian HIV pada anak balita di Jawa Barat.

Kata kunci: Anak balita, HIV, PPIA

**Hiv Incidence in Children Under Five in West Java
Period Year 2014–2016**

Abstract

Human immunodeficiency virus (HIV) is a virus that attacks the human immune system. In Indonesia, women of reproductive age with HIV were still high in the period of January to March 2014 was 13,023 cases and then increased in the April to June 2014 period to 30,542 cases. It has an impact if women of reproductive age pregnant with HIV can increase the risk of babies born with HIV positive. Early intervention by following prevention services for mother-to-child HIV transmission (PPIA) can reduce the incidence of HIV in children under five. This study aimed to know the incidence of HIV in children under five in the province of West Java and to know how PPIA services in the province of West Java in the period 2014–2016. Observational descriptive quantitative ecology study was conducted to know the number of cases of HIV infection in children under five in West Java in the period 2014 to 2016. The study used tertiary data from the provincial health office of West Java. The results showed that the incidence of HIV in children under five in West Java in 2015 had increased compared to 2014 while in 2016 and 2015 there was no change in the incidence of HIV in children under five in West Java.

Key words: Children under five, HIV, PMTCT

Korespondensi: Nia Yulia Susanti. Program Studi Pendidikan Dokter. Alamat: Jl. Tamansari No.20, Bandung 40116, Provinsi Jawa Barat Telepon: 022 4203368 Faksimile: 022 4203368 Email: niayulia123@gmail.com.

Pendahuluan

Pada tahun 2016 dari 36,7 juta orang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) di seluruh dunia 2,1 juta di antaranya adalah anak di bawah usia 15 tahun dan sekitar 18,8 juta adalah perempuan.¹ Thailand memiliki prevalensi HIV terbesar di Asia dan Pasifik mencakup 9% dari total populasi HIV di wilayah ini. Thailand adalah negara pertama yang secara efektif menurunkan transmisi ibu ke anak dengan tingkat transmisi kurang dari 2%.² *Acquired immunodeficiency syndrome* menyumbang 3% kematian pada anak di bawah usia lima tahun, serta 6% yang berada di Afrika Sub Sahara dan AIDS telah menjadi salah satu penyebab kematian pada anak kecil. Sedikitnya 1.600 bayi terinfeksi HIV setiap hari dan lebih dari 600.000 bayi terinfeksi oleh virus setiap tahunnya. Sekitar 90% infeksi ini terjadi di negara berkembang, terutama Afrika Sub Sahara.³ Program *Public Policy & International Affairs* (PPIA) di Afrika Timur dan Selatan pada tahun 2010 sebesar 61%, kemudian meningkat pada tahun 2015 menjadi 90% sehingga sebanyak 861.000 wanita hamil yang hidup dengan HIV di wilayah ini memakai obat antiretroviral (ART).⁴ Berdasar atas data Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2013 jumlah perempuan terinfeksi HIV sebanyak 12.279, meningkat pada tahun 2014 menjadi 13.467, dan sedikit menurun pada tahun 2015 menjadi 12.573.⁵

Pada ibu hamil, HIV bukan hanya merupakan ancaman bagi keselamatan jiwa ibu, tetapi juga merupakan ancaman bagi anak yang dikandungnya karena penularan yang terjadi dari ibu ke bayinya. Lebih dari 90% kasus anak dengan HIV mendapatkan infeksi dengan cara penularan dari ibu ke anak.⁶ Penularan HIV dari ibu ke anak ini dapat dicegah dengan intervensi PPIA. Di negara maju, risiko seorang anak tertular HIV dari ibunya dapat ditekan hingga kurang dari 2% karena tersedia layanan optimal intervensi PPIA. Namun, di negara berkembang atau negara miskin dengan akses intervensi yang minim maka risiko penularan meningkat menjadi 25–45%.⁷

Jawa Barat merupakan provinsi dengan penduduk terpadat di Indonesia dan sebagai provinsi dengan angka kejadian HIV yang menempati urutan ke-3 pada tahun 2016.⁶ Selain itu, transmisi HIV pada heteroseksual masih tinggi maka perlu diketahui bagaimana perubahan jumlah kasus infeksi HIV pada anak balita di Jawa Barat dari tahun ke tahun pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Hasil ini diharapkan dapat menggambarkan keberhasilan PPIA di Jawa Barat.

Metode

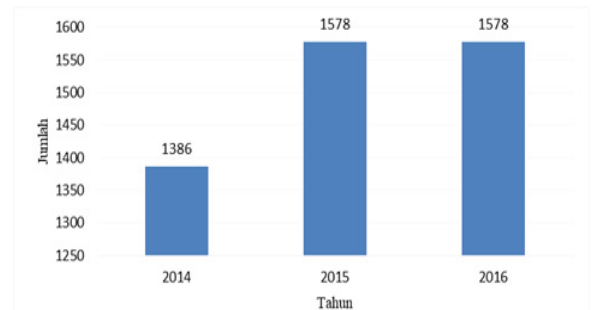
Objek penelitian adalah data tersier berupa laporan infeksi HIV/AIDS dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat periode tahun 2014 sampai tahun 2016. Populasi penelitian adalah seluruh kasus HIV pada anak balita di Jawa Barat periode tahun 2014 sampai 2016. Penelitian selama2018 dilakukan studi ekologi deskriptif kuantitatif observasional untuk melihat jumlah kasus infeksi HIV pada anak balita di Jawa Barat periode tahun 2014 sampai 2016.

Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik

Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dengan surat Nomor: 270/Komisi Etik. FK/III/2018.

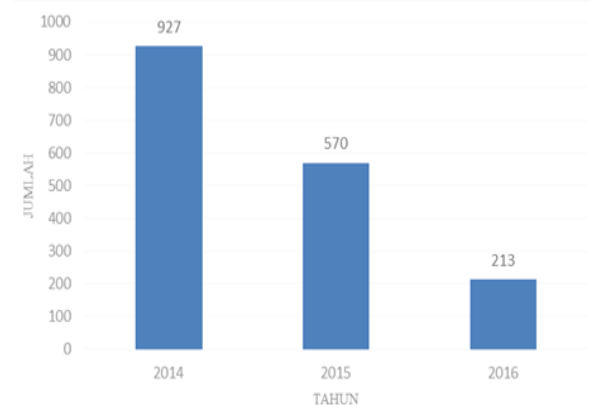
Hasil

Hasil penelitian yang diperoleh merupakan pengolahan data dari laporan infeksi HIV yang diterima oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Berdasar atas data yang diambil terdapat sejumlah pasien infeksi HIV yang dikelompokkan menurut usia balita, jumlah perempuan usia reproduksi, dan jumlah layanan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) di Jawa Barat. Hasil penelitian terperinci dijelaskan dalam bentuk gambar serta uraian di bawah ini.



Gambar 1 Grafik Jumlah Perempuan Usia Reproduksi yang Positif HIV di Jawa Barat Tahun 2014–2016

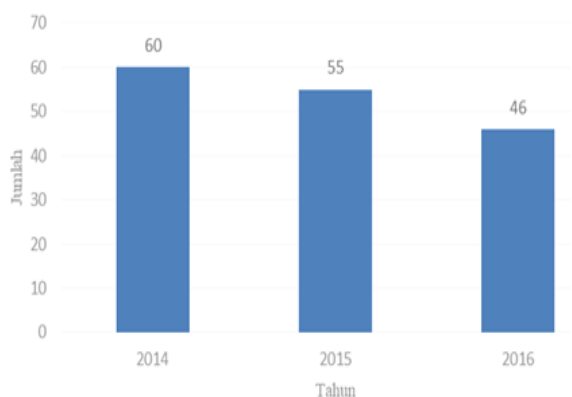
Jumlah perempuan usia reproduksi yang positif HIV di Jawa Barat tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 sebanyak 4.542 orang. Jumlah perempuan usia reproduksi yang positif HIV tahun 2014 yaitu 1.386 orang sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan sebesar 1.578 orang. (Gambar 1)



Gambar 2 Grafik Jumlah Ibu Hamil yang Dilayani di PPIA Provinsi Jawa Barat Tahun 2014–2016

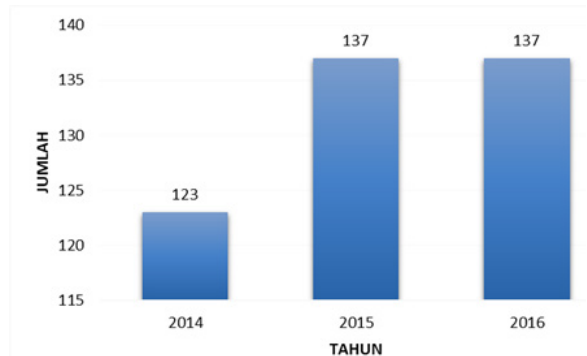
Jumlah ibu hamil yang dilayani di PPIA provinsi Jawa Barat pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 sebanyak 1.710 orang. Ibu hamil yang mengikuti layanan PPIA pada tahun 2014 sebanyak 927 orang,

sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan, yaitu 213 orang. (Gambar 2)



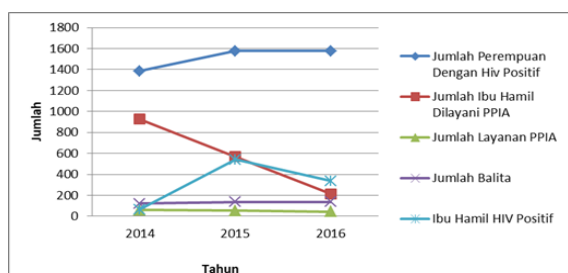
Gambar 3 Grafik Jumlah Layanan PPIA di Jawa Barat Tahun 2014–2016

Jumlah layanan PPIA di Jawa Barat tahun 2014 sampai dengan 2016 sebanyak 161 layanan PPIA. Jumlah layanan PPIA pada tahun 2014 sebanyak 60 layanan, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan, yaitu 46 layanan. (Gambar 3)



Gambar 4 Grafik Jumlah Kasus Infeksi HIV pada Anak Balita di Jawa Barat Tahun 2014–2016

Jumlah kasus infeksi HIV pada anak balita yang dilaporkan di Jawa Barat pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 sebanyak 396 anak. Pada tahun 2014 anak balita dengan HIV sebesar 123 kasus, sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan, yaitu 137 kasus. (Gambar 4)



Gambar 5 Grafik Pola Perubahan Transmisi HIV di Provinsi Jawa Barat Periode Tahun 2014–2016

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan berdasar atas data kasus infeksi HIV pada anak balita di Jawa Barat dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 ditemukan sejumlah 397 kasus. Perubahan terlihat pada tahun 2014 berjumlah 123 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan 2016 berjumlah 137 kasus.

Hal yang berbeda terjadi di Thailand pada tahun 2015, jumlah anak yang terinfeksi HIV melalui ibu ke bayi turun menjadi 85 kasus. Thailand sukses mengeliminasi transmisi HIV dari ibu ke anak karena menyediakan cakupan kesehatan universal, yaitu menyediakan pelayanan HIV yang sudah merata terhadap masyarakat. Komitmen Thailand terhadap rencana global yang dipimpin UNAIDS terhadap penghapusan infeksi HIV baru di kalangan anak pada tahun 2015 dan menjaga ibu dengan HIV tetap hidup, dikombinasikan dengan keputusan pemerintah untuk menyediakan layanan untuk semua ibu hamil termasuk pekerja migran yang memiliki dokumen dan tidak berdokumen untuk perawatan antenatal gratis dan layanan untuk HIV dan sifilis mendorong tingkat cakupan pengobatan. Upaya dan keberhasilan yang berkelanjutan dalam mencegah infeksi HIV baru telah membantu mengurangi HIV di kalangan wanita usia subur. Menurut otoritas kesehatan Thailand, antara tahun 2000 dan 2014, jumlah tahunan wanita yang baru terinfeksi HIV turun dari 15.000 menjadi 1.900. Jaminan Kesehatan Universal Thailand memastikan layanan kesehatan tersedia bagi orang kaya dan miskin. Komitmen negara terhadap akses yang adil telah memastikan bahwa baik warga negara Thailand dan migran untuk mendapatkan pengobatan HIV.⁸

Perempuan usia reproduksi 15–49 tahun positif HIV tahun 2014 jumlahnya cukup tinggi, yaitu 1.386 kasus lalu mengalami peningkatan di tahun 2014 dan 2016 menjadi 1,578 kasus. Keadaan sempat peningkatan infeksi HIV karena urbanisasi yang cepat sehingga menyebabkan kepadatan penduduk yang berlebihan serta kondisi sanitasi yang buruk pada penduduk miskin perkotaan yang diperburuk oleh perubahan dalam masyarakat yang telah menyebabkan jaring pengaman sosial.⁵

Jumlah ibu hamil yang dilayani PPIA di Provinsi Jawa Barat tahun 2014 mengalami peningkatan, yaitu 927, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan, yaitu 213. Oleh karena itu, perempuan yang hidup dengan HIV memiliki kemungkinan 15–45% dapat menularkan virus HIV ke anak selama kehamilan, persalinan, persalinan, atau menyusui.⁵ Namun, risiko itu dapat turun menjadi lebih dari 1% jika obat antiretroviral diberikan kepada ibu dan anak di seluruh tahap ketika infeksi terjadi. Jumlah layanan PPIA di Jawa Barat tahun 2014 mengalami peningkatan, yaitu 60 layanan, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan, yaitu 46 layanan PPIA. Komitmen pemerintah daerah tingkat kota dalam mendukung layanan PPIA sebagian besar dalam bentuk memberikan dukungan seperti menambah anggaran di APBD untuk penanggulangan HIV-AIDS, mengadakan pelatihan PPIA untuk tenaga kesehatan, serta konseling dan tes HIV pada ibu hamil.⁵

Pemerintah Provinsi Jawa Barat berkomitmen dalam mendukung layanan PPIA mewajibkan rumah

sakit dapat memberikan layanan PPIA demikian juga untuk puskesmas satelitnya.⁹ Salah satu hambatan paling besar dalam pencegahan dan penanggulangan *Human immunodeficiency virus* (HIV) di Indonesia adalah stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) masih tinggi. Stigma berasal dari pikiran seorang individu atau masyarakat yang memercayai bahwa penyakit HIV merupakan akibat dari perilaku amoral yang tidak dapat diterima oleh masyarakat. Banyak yang beranggapan bahwa orang yang terinfeksi HIV/AIDS layak mendapatkan hukuman akibat dari perbuatannya sendiri. Mereka juga beranggapan bahwa ODHA adalah orang yang bertanggung jawab terhadap penularan HIV/AIDS.¹⁰

Stigma muncul karena ketidaktahuan masyarakat tentang informasi HIV yang benar serta lengkap, khususnya dalam hal mekanisme penularan HIV, kelompok orang berisiko tertular HIV, dan cara pencegahannya termasuk penggunaan kondom^{11,12}. Stigma merupakan penghalang terbesar dalam pencegahan penularan dan pengobatan HIV. Selain itu, stigma terhadap ODHA juga menyebabkan orang yang memiliki gejala atau diduga menderita HIV enggan melakukan tes untuk mengetahui status HIV karena apabila hasilnya positif, mereka takut akan ditolak oleh keluarga dan khususnya oleh pasangan. Stigma yang muncul di masyarakat juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi dalam penanggulangan HIV/AIDS.¹²

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan layanan PPIA dan memberikan penyuluhan kepada ibu dengan HIV untuk berkunjung ke layanan PPIA melalui pelayanan yang adekuat dan merata di setiap rumah sakit dan puskesmas di Jawa Barat.

Simpulan

Berdasar atas data yang diperoleh dari penelitian dapat ditarik simpulan jumlah perempuan usia reproduksi yang positif HIV mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan 2016. Jumlah layanan PPIA mengalami penurunan pada tahun 2016. Ibu hamil yang mengikuti layanan PPIA mengalami penurunan pada tahun 2016. Angka kejadian HIV pada anak balita mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan 2016.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat yang telah membantu dalam proses pengambilan data sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Daftar Pustaka

1. Joint United Nations programme on HIV/AIDS. Fact Sheet: Global Statistic; (diunduh 16 Februari 2018). Tersedia dari: <http://www.unaids.org/sites>.
2. HIV and AIDS in Thailand|AVERT [diunduh 31 Januari 2018]: Tersedia dari: <https://www.avert.org/professional/hiv-around-world/asia-pasific/thailand>.
3. Ngwende S, NT G, Midzi S, Tshimanga M, Shambira G, Chadambuka A. Factors associated with HIV infection among children born to mothers on the prevention of mother to child transmission programme at Chitungwiza Hospital, Zimbabwe, 2008. *BMC Public Health*. 2013;13:1181.
4. Mooney A, Kidanu A, Bradley HM, Kumoji EK, Kennedy CE, Kerrigan D. Work-related violence and inconsistent condom use with non-paying partners among female sex workers in Adama City, Ethiopia. *BMC Public Health*. 2013 [diunduh 21 Februari 2018];13(1):771. Tersedia dari: <http://bmcpublichealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/1471-2458-13-771>
5. Laporan Situasi HIV AIDS di Indonesia Periode Januari-Maret 2016 [diunduh 2 Januari 2018]: Tersedia dari: http://aidsindonesia.or.id/ck_uploads/files/Final
6. HIV Prevention Programmes Overview, AVERT. [diunduh 19 Februari 2018]: Tersedia dari: <https://www.avert.org/professionals/hivprogramming/prevention>.
7. Thailand is first country in Asia to eliminate mother-to-child transmission of HIV and syphilis [diunduh 21 Juli 2018]. Tersedia dari: www.unaids.org/en/resources/presscentre/pressreleaseandstatementarchive/2016/june/20160607_Thailand.
8. Mujiati, Lestary H. Penggunaan layanan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) di rumah sakit rujukan HIV-AIDS di Provinsi Jawa Barat. *J Kes Repro*. 2015;6(3):159–72.
9. Maman S, Ablar L, Parker L, Lane T, Chirowodza A, Ntogwisangu J, dkk. A comparison of HIV stigma and discrimination in five international sites: the influence of care and treatment resources in high prevalence settings. *J Social Sci Med*. 2009;68(12):2271–8.
10. Darmoris. Diskriminasi petugas kesehatan terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Rumah Sakit Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Semarang: Universitas Diponegoro; 2011.
11. Guma JA. Health workers stigmatise HIV and AIDS patients. *South Sudan Med J* 2011;4:92–3.
12. Campbell C, Nair Y, Maimane S, Sibiya Z. Understanding and challenging HIV/AIDS stigma. HIVAN Publication [diunduh 8 Januari 2018]: Tersedia dari: http://www.lse.ac.uk/collections/socialPsychology/pdf/Challenging_HIV_AIDS_Stigma.pdf.